

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN
DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) DI RAYON 06 UNP
(STUDI KASUS DI SMKN I PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ARIO YUHILMAN
2009/94158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN
LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) DI RAYON 06 UNP (*STUDI KASUS DI SMKN
1 PADANG*)**

Nama : Ario Yuhilman
NIM : 2009 / 94158
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Pembimbing I,

Padang, Agustus 2011
Pembimbing II,

Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd
NIP. 194904121 197903 1 001

Muhakir, MP
NIP. 19620520 198703 1 002

Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 1985510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN
PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG) DI
RAYON 06 UNP (STUDI KASUS DI SMKN 1 PADANG)

Nama : Ario Yuhilman
NIM/BP : 94158
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : Drs. Tjetjep Samsuri M.Pd

Sekretaris: Drs. Muhakir, MP

Anggota :Drs. Nasrul Rivai, M.Pd

Drs. Ramli, M.Pd

Drs. Purwantono

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan Kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi guru terhadap pelaksanaan Pendidikan dan Latihan profesi guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi kasus di SMKN 1 Padang)”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
2. Bapak Drs. Refdinal, MT selaku ketua jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhakir, MP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasrul Rivai, M.Pd selaku dosen penguji

6. Bapak Drs. Ramli,M.pd selaku dosen penguji
7. Bapak Drs. Purwantono selaku dosen penguji
8. Seluruh Dosen, Karyawan dan Teknisi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
9. Semua pihak-pihak dan rekan-rekan yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis telah mengusahakan untuk menyusun skripsi ini sebaik mungkin, seseai dengan kemampuan penulis. Namun adanya kekurangan tidak dapat di hindari dan masih perlu penyempurnaan. Oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua..

Padang, Agustus 2011

Penulis

ABSTRAK

Ario Yuhilman. 2011 : **Persepsi guru terhadap pelaksanaan Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (studi kasus di SMKN 1 Padang).**

Dalam rangka mewujudkan guru yang berkompeten dan profesional, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas guru dengan berbagai cara. Salah satunya pelaksanaan undang-undang guru dan dosen serta peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan. Guru yang akan mengajar harus memiliki sertifikat untuk mengajar. Sertifikat tersebut merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru dalam jabatan yang sekarang ini sedang gencar dilaksanakan, bertujuan untuk mendorong agar para guru secara bertahap menjadi guru yang berkualitas dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, unsur yang akan dideskriptifkan adalah hasil persepsi guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang). Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 8 orang, maka dilakukan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, persepsi guru terhadap pelaksanaan PLPG di rayon 06 UNP (Studi Kasus SMK ! Padang) berdasarkan rata-rata nilai skor semua item masih tergolong baik (3,86), dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan 5 subvariabel yang ada, 3 subvariabel diantaranya sudah sangat baik, yaitu subvariabel nateri, pemateri, dan *peer teaching* sedangkan subvariabel evaluasi tergolong baik dan subvariabel tugas tergolong cukup.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	9
B. Kerangka Konseptual	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data	19
D. Prosedur Penelitian	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 48

B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN 50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia secara umum adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas beberapa komponen yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, salah satunya adalah guru.

Kualitas seorang guru ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya efektivitasnya dalam menguasai dan memahami pembelajaran. Sejalan dengan ini, menurut Rustaman (dalam Ratnasari, 2004: 1) “Seorang guru yang efektif adalah guru yang menguasai konsep diri, memahami prinsip-prinsip dasar dalam proses belajar mengajar, serta mampu menunjukkan teknik-teknik mengajar yang efektif dan mampu mengelola kelas secara efisien”. Sedangkan “guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, guru haruslah berkompeten dan profesional”. (Lufri, 2007: 4)

Berkenaan dengan kompetensi dan profesionalitas guru, Usman (2006:9) menyatakan bahwa, “Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mengelola kelas, memberi penguatan atau

motivasi, menggunakan variasi, membimbing kelompok kecil dan keterampilan memimpin diskusi kelompok”. Dari uraian di atas jelaslah bahwa, tugas dan tanggung jawab seorang guru penting dalam dunia pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan guru yang berkompeten dan profesional, pemerintah berusaha meningkatkan kualitas guru dengan berbagai cara. Salah satunya pelaksanaan undang-undang guru dan dosen serta peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan. Guru yang akan mengajar harus memiliki sertifikat untuk mengajar. Sertifikat tersebut merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sejalan dengan ini dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang guru dan dosen dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru dalam jabatan yang sekarang ini sedang gencar dilaksanakan, bertujuan untuk mendorong agar para guru secara bertahap menjadi guru yang berkualitas dan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraannya. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa pemberian tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik

Proses pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut mulai dari penyusunan portofolio, apabila hasil penilaian

portofolio peserta sertifikasi belum mencapai angka minimal kelulusan, maka berdasarkan hasil penilaian (skor) portofolio, rayon lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) merekomendasikan alternatif yaitu, melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan profesi pendidik untuk melengkapi kekurangan portofolio. Apabila belum lulus juga, maka diadakan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian.

Materi PLPG mencakup empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Lama pelaksanaan PLPG diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio. Apabila peserta lulus ujian PLPG, maka peserta akan memperoleh sertifikat pendidik dan apabila tidak lulus, peserta diberi kesempatan ujian ulang dua kali dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu. Apabila belum lulus juga, maka peserta diserahkan kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.

Menurut Muchlas Samani (2008: 3) “PLPG diselenggarakan dengan bobot 90 jam pertemuan, dengan alokasi 30 jam pertemuan teori dan 60 jam pertemuan praktek. Satu jam pertemuan setara dengan 50 menit”. Selama berlangsungnya PLPG, dalam wawancara terbatas dengan beberapa orang peserta terungkap adanya tanggapan dan keluhan peserta. Informasi yang penulis dapatkan dari guru yang pernah mengikuti PLPG menyatakan bahwa, selain dari materi yang padat dan jadwal yang ketat, guru-guru juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pemateri maupun instruktur.

Materi yang padat, jadwal yang ketat serta keharusan menyelesaikan tugas dan tuntutan untuk menampilkan proses pembelajaran saat pelaksanaan diklat menimbulkan persepsi yang berbeda dari guru. Kesan dan tanggapan tersebut bisa meliputi materi yang didapat, penerapan yang dihadapi, tugas yang harus diselesaikan, proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan dan evaluasi akhir yang nantinya akan menentukan hasil selama pelaksanaan diklat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang)"

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Materi yang terlalu padat dan jadwal yang ketat
2. Belum adanya pembaharuan materi
3. Ada sebagian penerapan yang membawakan materi masih monoton
4. Tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak dan harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas
5. Waktu dalam pelaksanaan *peer teaching* masih kurang
6. Guru dituntut untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang diteliti hanya persepsi guru yang telah lulus PLPG di rayon 06 UNP (studi kasus di SMKN 1 Padang) terhadap pelaksanaan PLPG yang meliputi:

1. Bentuk materi yang disampaikan, kelengkapan materi dan kesesuaian media yang digunakan.
2. Kedisiplinan pemateri/instruktur serta kejelasan dalam menyampaikan materi.
3. Waktu untuk menyelesaikan tugas dan proses dalam menyiapkan tugas.
4. Waktu pelaksanaan *Peer teaching*, perangkat pembelajaran yang disiapkan serta proses pelaksanaan *peer teaching*
5. Bentuk evaluasi dan proses pelaksanaan evaluasi

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap materi yang disampaikan, kelengkapan materi dan kesesuaian media yang digunakan pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) ?
2. Bagaimanakah persepsi guru terhadap kedisiplinan Pemateri/Instruktur serta kejelasan dalam menyampaikan materi pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) ?

3. Bagaimanakah persepsi guru terhadap tugas yang diberikan pemateri dan instruktur pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) ?
4. Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan *peer teaching* pada pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) ?
5. Bagaimanakah persepsi guru terhadap evaluasi yang diberikan pemateri dan instruktur pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) ?

E. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Responden mengikuti semua kegiatan selama pelaksanaan PLPG.
2. Jawaban responden sesuai dengan kenyataan.
3. Kondisi responden tidak mempengaruhi jawaban.

F. Tujuan Penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui :

1. Persepsi guru terhadap materi yang disampaikan, kelengkapan materi dan kesesuaian media yang digunakan pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang).
2. Persepsi guru terhadap kedisiplinan Pemateri/Instruktur serta kejelasan dalam menyampaikan materi pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang).

3. Persepsi guru terhadap tugas yang diberikan pemateri dan instruktur pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang).
4. Persepsi guru terhadap pelaksanaan *peer teaching* pada pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang).
5. Persepsi guru terhadap evaluasi yang diberikan pemateri dan instruktur pada pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang).

H. Manfaat Penelitian.

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan PLPG, yang akhirnya untuk meningkatkan mutu guru.
2. Sebagai bahan masukan bagi Diknas dan lembaga pendidikan SMK.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru yang akan mengikuti PLPG.

I. Definisi Operasional.

1. Pendidikan dan latihan adalah salah satu bentuk proses pendidikan guna menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pegawai atau tenaga kerja yang sudah ada. Dalam hal ini pendidikan dan latihan profesi guru bertujuan untuk mendorong agar para guru secara bertahap menjadi guru yang profesional.
2. Persepsi adalah opini, tanggapan, anggapan seseorang terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Persepsi yang dimaksud disini adalah pendapat guru yang telah

lulus PLPG di rayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1 Padang) terhadap proses pelaksanaan PLPG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

1. Pengertian persepsi.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Menurut Suryabrata (2006: 13) "Persepsi adalah pengalaman seseorang yang selalu diikuti oleh aktifitas yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perasaan dan inisiatif atau kehendak". Hal ini berarti bahwa persepsi akan ada seiring dengan pengalaman seseorang tersebut dan akan bertindak sesuai dengan persepsi yang telah terbentuk.

Poerwadanita dalam Ratnasari (2004:7) menyatakan bahwa, "Persepsi adalah opini, tanggapan, anggapan seseorang terhadap suatu peristiwa atau keadaan, berarti bahwa persepsi sama dengan tanggapan yang baru dapat dinyatakan setelah mengetahui, melihat atau mengalami peristiwa atau keadaan".

Ada berbagai pengertian mengenai persepsi yang saling melengkapi dan memperjelas satu sama lain. Menurut Slameto (2003: 102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia", artinya bahwa persepsi menyangkut proses berfikir seseorang secara logika mengenai keadaan atau sesuatu yang dialaminya.

Dari beberapa pengertian persepsi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti kepada stimulus untuk menafsirkan dan m..... lingkungan sekitarnya dengan jalan menyeleksi dan mengorganisasi masukan-masukan serta menginterpretasikannya atau persepsi merupakan cara-cara bagaimana manusia secara sadar mengamati apa yang ada dalam lingkungan sekitar dimana dia berada,

sehingga persepsi sangat berperan atau berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang bertindak laku ditentukan oleh cara seseorang mengenal suatu stimulus/rangsangan yang dihadapinya, yang akan menentukan respon terhadap stimulus/rangsangan tersebut. Dengan demikian seseorang belum tentu mempunyai persepsi yang sama dengan orang lain tentang stimulus/rangsangan yang sama.

2. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan latihan (Diklat) berfungsi untuk mendidik dan men”*tram*”(melatih) tenaga kerja dalam rangka pengembangan dan peningkatan kemampuan mereka (Notoadmojo, 1989:1). Di dalam suatu institusi atau program pengembangan ketenagaan, pelatihan selalu dikaitkan dengan pendidikan, sehingga institusi, departemen atau organisasi mempunyai unit kerja yang disebut unit pendidikan dan latihan (Diklat). Unsur pendidikan bertugas menangani pendidikan bagi calon tenaga yang diperlukan oleh instansi atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan unsur pelatihan bertindak meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga atau pegawai yang telah menduduki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu disuatu instansi yang bersangkutan.

Di dalam suatu Departemen, instansi atau organisasi, diklat adalah suatu keharusan, karena diklat adalah suatu bentuk investasi pada sumber daya manusia untuk mencapai tingkat produktifitas yang optimum. Tanpa diklat atau tanpa adanya pengembangan dan penambahan kemampuan bagi para tenaga kerjanya, mustahil suatu organisasi dapat berkembang.

Notoadmojo (1989:4) menyatakan bahwa, siklus atau proses penyelenggaraan suatu diklat pada garis besarnya terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Penjajakan kebutuhan dan analisis kebutuhan pendidikan atau pelatihan.
- (b) Merumuskan tujuan pendidikan dari pendidikan dan pelatihan.
- (c) Mengembangkan kurikulum pendidikan atau pelatihan.
- (d) Menyusun bahan-bahan atau materi-materi pelajaran yang akan dipakai dalam pendidikan atau pelatihan.
- (e) Menentukan metoda dan teknik pendidikan atau pelatihan, termasuk alat-alat bantu pendidikan.
- (f) Menyusun program pelaksanaannya, termasuk penentuan kriteria peserta dan pengajar, serta pemanggilannya, penyusunan jadwal, penyusunan instrumen, evaluasi dan sebagainya.
- (g) Pelaksanaan atau penyelenggaraan pendidikan atau pelatihan.
- (h) Evaluasi hasil kegiatan pendidikan atau pelatihan.

Dalam melakukan suatu program, pasti akan dipertimbangkan tujuan dan sasarannya. Infosertifikasi (2008: 28) adapun tujuan dan sasaran diklat yaitu:

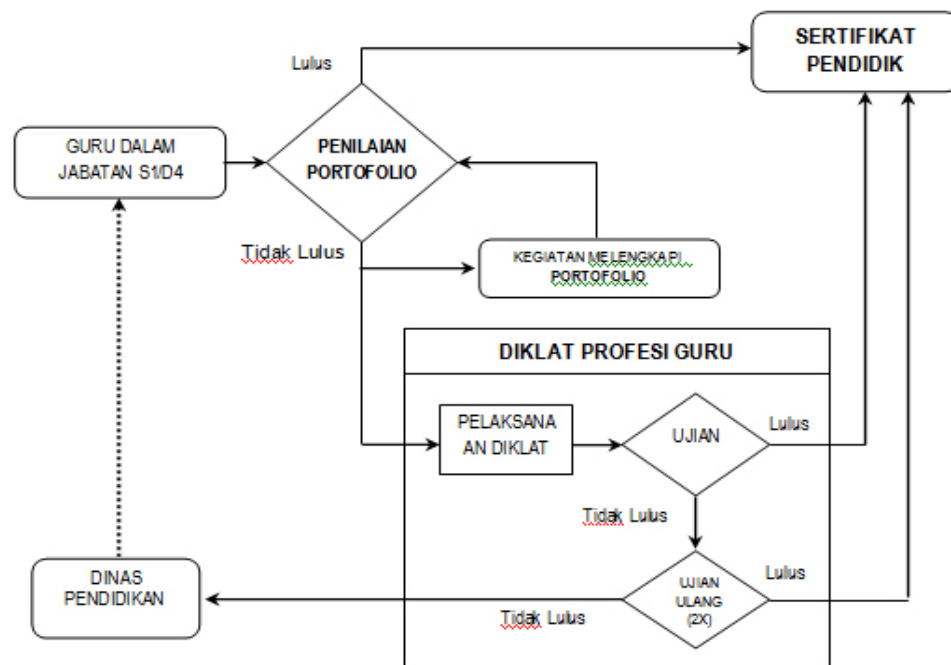
- (a) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan Departemen RI.
- (b) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- (c) Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi kepada layanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
- (d) Menciptakan kesamaan visi, dinamika pola pikir dan mengembangkan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.
- (e) Memantapkan jati diri pegawai yang berdasarkan komitmen, tanggung jawab, kejujuran dan pengabdian profesi dalam pelaksanaan tugas dalam jabatan masing-masing.

Sasaran diklat adalah terwujudnya pegawai/karyawan yang berkinerja tinggi dan memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing. Penentuan calon peserta diklat bersifat selektif dan merupakan penugasan dengan memperhatikan kebutuhan organisasi dan pengembangan karier pegawai pada jabatan struktural, jabatan fungsional maupun jabatan teknis tertentu.

Infosertifikasi (2008:35) menyatakan bahwa: Penentuan calon peserta diklat sertifikasi guru ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Calon peserta diklat harus memenuhi persyaratan umum sebagai berikut:

- (a) Memiliki akhlak dan moral yang baik.
- (b) Memiliki potensi untuk dikembangkan.
- (c) Memiliki komitmen, dedikasi dan loyalitas terhadap tugas dan organisasi.
- (d) Memiliki kemampuan menjaga reputasi diri dan instansinya.
- (e) Memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi.
- (f) Memiliki prestasi baik dalam melaksanakan tugas.
- (g) Memiliki jasmani dan rohani yang sehat.

Persyaratan khusus bagi calon peserta diklat akan diatur dalam petunjuk pelaksanaan masing-masing jenis diklat. Proses pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan digambarkan Muslich (2007: 22) dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan

Selama proses pelaksanaan diklat berlangsung ada beberapa aspek yang menjadi komponen utama dalam penelusuran untuk mengetahui persepsi guru peserta diklat yang akan diteliti yaitu:

a. Materi

Menurut Muchlas Samani (2008:4) materi PLPG disusun dengan memperhatikan empat kompetensi guru, yaitu: (1) Pedagogik (2) Professional (3) Kepribadian (4) Sosial.

b. Pemateri/Instruktur

Menurut Muchlas Samani (2008: 4-5) Pemateri/Instruktur PLPG direkrut dan ditugaskan oleh ketua rayon LPTK penyelenggara dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Warga Negara Indonesia yang berstatus sebagai dosen pada rayon LPTK penyelenggara Sertifikasi. Dalam hal rayon LPTK tidak mempunyai bidang study yang relevan maka dapat meminta bantuan rayon lain.
- 2) Sehat jasmani dan rohani, memiliki komitmen, kinerja yang baik, serta sanggup melaksanakan tugas.
- 3) Berpendidikan minimal S2 (dapat S1 dan S2 kependidikan; atau S1 kependidikan dan S2 nonkependidikan; S1 nonkependidikan dan S2 kependidikan). Khusus untuk guru bidang kejuruan, instruktur dapat berkualifikasi S1 dan S2 nonkependidikan yang relevan dan memiliki akta V atau sertifikat *Applied Approach*.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemateri/instruktur dalam pelaksanaan PLPG adalah dosen yang telah berkompeten.

c. Tugas

Tugas/latihan disusun sesuai dengan arah pencapaian tujuan PLPG. Tugas/latihan ini selain berfungsi sebagai bagian dari proses PLPG, juga berfungsi sebagai sarana menguasai konsep yang sedang disampaikan

pemateri/instruktur. Latihan maupun tugas yang diberikan saat berlangsungnya proses PLPG berfungsi sebagai teknik pembelajaran dan sekaligus dapat dijadikan alat mengontrol kemajuan pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan pemberian tugas adalah:

- 1) Dapat mendorong dan menjaga minat peserta.
- 2) Mendorong peserta untuk berpikir dan memfokuskan pada materi yang diberikan.
- 3) Memungkinkan pemateri/instruktur mengecek pemahaman peserta.

d. *Peer Teaching*

Peer Teaching atau praktik pembelajaran terbatas adalah metode mengajar sesama teman/peserta.

Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pada pelaksanaan *peer teaching* diantaranya :

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 2) Keterampilan bertanya
- 3) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*)
- 4) Keterampilan mengadakan variasi

Pada pelaksanaan PLPG *Peer teaching* diatur dalam peraturan *Peer teaching*, diantaranya:

- 1) Dalam satu kelompok *peer teaching* maksimal terdiri atas 10 orang peserta PLPG.
- 2) Instruktur *peer teaching* diutamakan dosen UNP , dengan persyaratan :

- (a) Telah memiliki nomor induk asesor sertifikasi guru yang dikeluarkan oleh direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
 - (b) Berpendidikan sersndah-rendahnya magister (S2) dengan kualifikasi S1 dan/atau S2 bidang pendidikan atau S1-S2 nonkependidikan yang memiliki sertifikat AA (*Applied Approach*), dan atau,
 - (c) Berpengalaman menjadi instruktur dan atau melaksanakan pendidikan bagi orang dewasa (*andragogi*).
- 3) Setiap instruktur *peer teaching* membimbing maksimal 10 orang peserta.
 - 4) Waktu yang di alokasikan untuk setiap peserta setiap kali tampil selama 50 menit.
 - 5) Setiap peserta wajib tampil dalam kegiatan *peer teaching* sekurang-kurangnya sebanyak 3 (kali).
 - 6) Setiap kali tampil, peserta wajib sebelumnya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dikonsultasikan dengan instruktur.
 - 7) Setiap kali tampil, instruktur wajib mengobservasi peserta dan menilai RPP dan tampilan mengajarnya (*real teaching*).
 - 8) Ujian praktik dilaksanakan terpadu dengan kegiatan *peer teaching* pada penampilan ketiga.

Pada saat *peer teaching* peserta harus mempersiapkan RPP, bahan dan media sebagai syarat untuk bisa melaksanakan *peer teaching*, bahan dan media yang dibuat oleh peserta harus lengkap karena itu merupakan salah satu yang dinilai oleh instruktur.

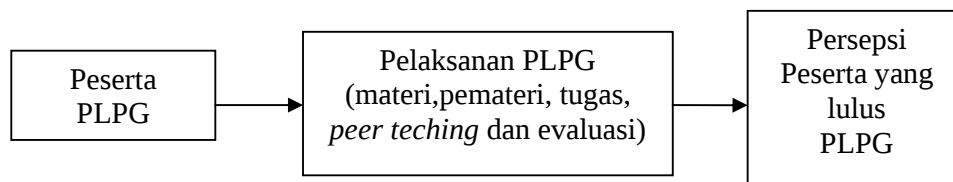
e. Evaluasi

Menurut Suryabrata (2006:297) “Di dalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian (evaluasi) terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usahanya yang lebih jauh”.

Dari informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang peserta, menyatakan bentuk evaluasi akhir yang diberikan oleh pemateri/instruktur pada pelaksanaan PLPG berupa ujian tertulis dengan bahan yang diambil dari materi yang diberikan kepada peserta selama pelaksanaan PLPG, dilakukan diakhir pelaksanaan PLPG dan ditambah dari penilaian pada saat pelaksanaan *peer teaching* yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka yang diteliti adalah persepsi guru terhadap proses yang dilaksanakan pada pelaksanaan PLPG (Studi kasus di SMKN 1 Padang) yang meliputi materi, pemateri, tugas, *peer teaching* dan evaluasi, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

evaluasi yang diberikan sudah sangat cukup. Peserta tidak merasa terburu-buru dalam menyelesaikan evaluasi yang diberikan.

Sesuai dengan tujuan diberikannya evaluasi pada sebuah proses yang telah dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan oleh pematari/instruktur.

Suatu penilaian dikatakan ideal apabila bahan (materi) yang akan dievaluasi sesuai dengan waktu yang diberikan, baik waktu untuk menyelesaikan evaluasi maupun waktu yang diberikan untuk persiapan menghadapi evaluasi tersebut. Apabila waktu yang disediakan cukup, maka peserta akan bekerja dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal nantinya.

Dari nilai skor yang diperoleh, persepsi guru terhadap proses pelaksanaan ujian pada kriteria baik (4,13). Terlihat bahwa ujian berjalan dengan tenang dan tertip, serta pengawas ujian benar-benar mengawasi dengan baik proses pelaksanaan ujian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, persepsi guru terhadap pelaksanaan PLPG dirayon 06 UNP (Studi Kasus di SMKN 1

Padang) berdasarkan rata-rata nilai skor semua item tergolong baik (3,86), dapat dilihat pada lampiran . Berarti pelaksanaan PLPG sudah berjalan dengan baik seperti tujuannya yaitu untuk menciptakan guru yang profesional. Berdasarkan 5 subvariabel yang ada, 3 subvariabel diantaranya sudah sangat baik yaitu subvariabel materi, pemaparan, dan *peer teaching* sedangkan subvariabel evaluasi tergolong baik dan subvariabel tugas tergolong cukup.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada lembaga sertifikasi guru untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan PLPG khususnya masalah pemberian tugas khususnya mengenai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan masalah ini, perlu mengkaji implementasi pelaksanaan diklat kepada peserta terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Info Sertifikasi. 2008. *Penilaian Hasil Belajar. On-line* (re-searchingines-com). Diakses tanggal 6 Juli 2010
- Lembaran negara. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2006. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press